BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Definisi Foto *Nude*

Nude fotografi adalah gaya seni fotografi yang menggambarkan tubuh manusia dalah keadaan tidak berbusana atau telanjang sebagai sebuah objek foto. Dimana *Nude* fotografi lebih mengeksplorasi keindahan dari bentuk tubuh manusia dan menyisihkan sisi seronok dari sebuah karya foto dan umumnya tidak *snapshot*, akan tetapi gambar yang berdiri dari orang dalam posisi masih telanjang.

3.1.2 Objek Foto *Nude*

Pada umumnya yang menjadi objek foto *nude* adalah seorang wanita. Atas dasar keindahan tubuh, wanitalah yang sering menjadi objek foto *nude.* Sebagian orang mungkin masih beranggapan bahwa model foto *nude* adalah model yang selalu menampilkan karya-karya sensual yang mengarah ke pornografi. Padahal perbedaannya cukuplah jelas. Model foto *nude* haruslah mampu melahirkan karya-karya tentang tubuh tanpa memiliki kecenderungan merangsang syahwat.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tayor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan defenisi tersebut Kirk dan Miller (1986:9) mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya, sedangkan penulis buku penelitian kualitatif (Denzin dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut (bogdan dan Biklen, 1982), *Analisis Data Kualitatif* adalah:

> "upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelolah, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif dengan studi dramaturgi, sebagaimana diungkapkan Studi dramaturgi menurut Goffman (1959), pandangan tentang kehidupan sosial sebagai serentetan pertunjukan drama dalam sebuah pentas. Istilah

Dramaturgi kental dengan pengaruh drama atau teater atau pertunjukan fiksi diatas panggung dimana seorang aktor memainkan karakter manusia-manusia yang lain sehingga penonton dapat memperoleh gambaran kehidupan dari tokoh tersebut dan mampu mengikuti alur cerita dari drama yang disajikan. Dan menjadikannya sebagai seorang dramaturgis melalu karya yang berjudul "*The Presentation of self in everyday life"* (1959).

Goffman menyediakan dasar teori mengenai bagaimana individu tampil di dunia sosial. Dalam hal ini Goffman membagi kehidupan sosial ke dalam dua wilayah yaitu:

A. Wilayah depan *(Front Region),* yaitu tempat atau peristiwa sosial yang memungkinkan individu menampilkan peran formal atau bergaya layaknya aktor yang berperan. Wilayah ini disebut juga 'panggung depan' *(Front Stage)* yang di tonton khalayak.

B. Wilayah belakang *(Front Region),* tempat untuk mempersiapkan peran di wilayah depan, disebut juga 'panggung belakang' *(Back Stage)* atau kamar rias tempat pemain sandiwara bersantai mempersiapkan diri atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan.

Pada wilayah depan para pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan *image* terhadap pertunjukannya yang

skenarionya sudah di atur sedemikian rupa dan berbeda jauh dengan apa yang ada di wilayah belakang. Pada bagian lain penampilan individu secara teratur berfungsi secara umum dan tetap untuk mendefinisikan situasi bagi mereka yang menyaksikan penampilan itu, dikenal juga *setting* dan *personal front* untuk kemudian dibagi lagi menjadi penampilan (*appearance)* dan gaya (*manner*).

Berdasarkan pandangan dramaturgis, seseorang cendrung mengetengahkan sosok diri yang ideal sesuai dengan status perananya dalam kegiatan rutinnya. Seseorang cendrung menyembunyikan fakta dan motif yang tidak sesuai dengan citra dirinya. Bagian dari sosok diri yang di idealisasikan melahirkan kecendrungan si pelaku untuk memperkuat kesan bahwa pertunjukan rutin yang dilakukan serta hubungan dengan penonton memiliki sesuatu yang istimewa sekaligus unik. Dramaturgi memperlakukan *self* sebagai produk yang ditentukan oleh situasi sosial, paling tidak ini mirip dengan apa yang disebut skenario yang telah dipersiapkan oleh sutradara bagi para pemainnya di atas panggungnya sendiri.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan

temuan, kalau tidak memperoleh data. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta *(participation observation)*, wawancara mendalam *(in depth interview)*, dan dokumentasi.

3.2.2.1 Studi Pustaka

Penelitian ini juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis berupa buku dan jurnal ilmiah untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini. Sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan untuk mendapatkan kerangka pemikiran teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual, memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku atau

referensi dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan literatur, referensi, buku, situs/internet dan juga yang lainnya. Sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Untuk memperoleh informasi atau data yang relevan maka teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi *(Observation)* atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat, sedangkan para ahli memberikan pemahaman observasi sebagai berikut:

1. Syaodih N (2006:220) mengatakan bahwa, "observasi *(observation)* atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung".
2. Margono (2995:158) mengungkapkan bahwa, "observasi diartikan sebagai pengamatan dan

pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian".

Dari beberapa pendapat tersebut terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Dalam studi lapangan peneliti menggunakan observasi partisipan dimana Bogdan mendefinisikan observasi partisipan sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara penelitian dengan subjek penelitian dalam lingkungan subjek dan selain itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang sifatnya mendalam.

Mc Millan dan Schumacher (2001:443) menjelaskan bahwa

> "Wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan – bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya."

Stainback (1988) mengemukakan bahwa,

> "*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon.* Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi."

Dengan demikian wawancara mendalam *(in-depth interview)* adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang member informasi dalam konteks observasi partisipasi.

c. Dokumentasi

Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau. Tentang hal ini McMillan dan Schumacher (2001 :42) menjelaskan bahwa:

> *"documenta are record of past events that are written or printed; they may be anecdotal notes, letters, diaries, and documents. Official documents include internal papers, communications to various publics, student and personnel file, program description, and institusional statistical data."*

Secara bebas dapat diterjemahkan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anecdotal, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi public yang beragam, file siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistic pengajaran.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan focus penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

d. *Internet Searching*

Penulis menggunakan internet searching karena di dalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang masalah yang penulis teliti, untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Dalam penelitian ini menentukan informan dengan mengunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar paham dibidangnya.

Tabel 3.1

Informan

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Putri (bukan nama sebenarnya)	26	Model
2.	Sarah (bukan nama sebenarnya)	22	Mahasiswa
3.	Billa (bukan nama sebenarnya)	19	Karyawan

Tabel 3.2

Key Informan

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Taufiq Adi Nugroho	26	Fotografer

3.2.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

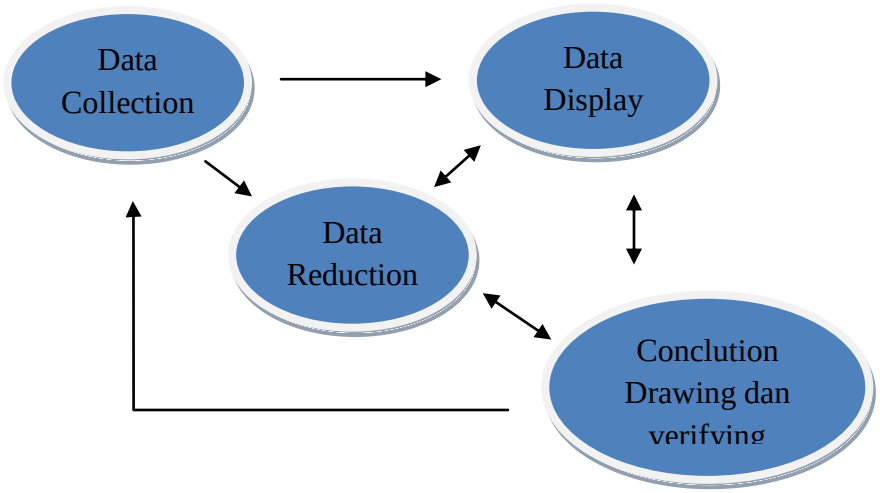
Dipihak lain, *analisis data kualitatif* (Seiddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

2. Mengumpulkan, memilah-milah dan mengklasifikasikan
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Gambar 3.1

Komponen-komponen analisa data model kualitatif



Sumber : Faisal (dalam Bungin, 2003:69)

a. Data *collection,* merupakan kegiatan pengumpulan data, data yang ada terlebih dahulu.
b. Data *Reduction* merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan,

merabung, membuang data yang tidak diperlukan dan menggorganisasi data.

c. Data *display* merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.

d. *Conclusion drawing (verification)* merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan atau memverifikasi data-data yang diperoleh.

3.2.4.1 Uji Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data penelitian ini harus didukung oleh teknik lain untuk lebih memperkuat ciri khasnya sebagai salah satu penelitian kualitatif. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan.

a. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

   Dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

b. Kecukupan Referensi

   Mengumpulkan data selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, foto, dan sebagainya.

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukanya penelitian. Dengan ditetapkanya lokasi, akan dapat lebih mudah untuk mengetahui dimana tempat suatu penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandung.

3.2.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan jangka waktu penelitian selama 6 (enam) bulan, terhitung mulai dari bulan Februari 2013 hingga Juli 2013.

Tabel 3.3

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Peneliti Skripsi																								
	-Pengajuan Judul																								
	-Persetujuan Judul																								
2.	Pelaksanaan Penulisan Skripsi																								
	-BAB I + Bimbingan																								
	-BAB II + Bimbingan																								
	-BAB III + Bimbingan																								
3.	Penelitian Lapangan																								
	-Wawancara																								
	-Observasi																								
	-Bimbingan																								
4.	Pengolahan Data																								
	-BAB IV + Bimbingan																								
	-BAB V + Bimbingan																								
5.	Persiapan Keseluruhan Draft																								
6.	Pelaksanaan Sidang																								

Sumber : Peneliti, April 2013